

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka ini, dikemukakan teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian. Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian.

2.1.1 Dukungan Manajemen Puncak

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut Aldag & Stearns (1995) dalam Donni dan Agus (2013: 29), manajemen adalah :

“Suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengolahan staf, kepemimpinan, dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Anton Athoillah (2010: 14), manajemen adalah :

“Ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.”

V. Wiratna Sujarweni (2015:3) mengatakan bahwa manajemen adalah :

“Seni untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dengan bantuan orang lain.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah upaya untuk pencapaian suatu tujuan dengan mengatur sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut secara efektif.

2.1.1.2 Tingkatan Manajemen

Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar (2013:154) mengatakan bahwa tingkatan manajemen sering dikelompokkan menjadi :

1. “Manajemen Lini Pertama (first-line management)
2. Manajemen Tingkat Menengah (middle management)
3. Manajemen Puncak (top management)”

Berdasarkan pernyataan Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar bahwa tingkatan manajemen adalah sebagai berikut :

1. Manajemen Lini Pertama (*first-line management*)

Tingkatan ini dikenal pula dengan istilah manajemen operasional, merupakan manajemen tingkatan paling rendah yang bertugas memimpin dan mengawasi karyawan non-manajerial yang terlibat dalam proses produksi. Mereka sering disebut penyelia (*supervisor*), manajer *shift*, manajer area, manajer kantor, manajer departemen, atau mandor (*foreman*).

2. Manajemen Tingkat Menengah (*middle management*)

Tingkatan ini mencakup semua manajemen yang berada di antara manajemen lini pertama dan manajemen puncak dan bertugas sebagai penghubung antara keduanya. Jabatan yang termasuk

manajer menengah di antaranya kepala bagian, pemimpin proyek, manajer pabrik, atau manajer divisi.

3. Manajemen Puncak (*top management*)

Tingkatan ini dikenal pula dengan istilah *executive officer*, yang bertugas untuk merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Contoh top management adalah *CEO (Chief Executive Officer)*, *CIO (Chief Information Officer)*, dan *CFO (Chief Financial Officer)*.

2.1.1.3 Pengertian Manajemen Puncak

Menurut Deni Dermawan dan Kunkun (2013:94), manajemen puncak adalah:

“Beberapa manajer eksekutif seperti direktur pelaksana (*Chief Executif Officer*), Direktur sistem informasi (*Chief Information Officer*), direktur operasi (*Chief Operation Officer*), anggota dewan direksi, presiden, wakil presiden dan lain-lain.”

Menurut Alam S.(2007:128), manajemen puncak adalah :

“Jenjang manajemen tertinggi atau puncak biasanya terdiri dari dewan direksi dan direktur 18 utama. Dewan direksi mempunyai tugas hal-hal sangat penting sifatnya bagi kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen puncak bertugas menetapkan kebijaksanaan operasional dan membimbing interaksi organisasi dengan lingkungan.”

Akhmad Subkhi dan Mohammad Jauhar (2013:154) menyatakan bahwa manajemen puncak adalah :

“Manajemen puncak (*top management*) dikenal pula dengan istilah *executive officer*, yang bertugas untuk merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen puncak adalah tingkat manajemen tertinggi yang mengatur jalannya perusahaan dan menetapkan kebijaksanaan operasional, yang biasanya terdiri dari dewan direksi dan direktur utama.

2.1.1.4 Tugas Utama Manajemen Puncak

Menurut Richardus Eko Indrijat (2000:187) secara prinsip, ada lima tugas utama yang diemban oleh seorang CIO yang harus bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan *CEO (Chief Executive Officer)* atau presiden Direktur. Tugas tersebut antara lain :

1. “Memahami Bisnis
2. Membangun Citra Divisi
3. Meningkatkan Mutu Pengguna Teknologi
4. Menganalisis Visi Teknologi Informasi
5. Pengembangan Sistem Informasi.”

Berdasarkan pernyataan Richardus Eko Indrijat secara prinsip dijelaskan bahwa tugas utama manajemen puncak sebagai berikut :

1. Memahami Bisnis

Tugas pertama dan utama yang merupakan tanggung jawab eksekutif lain dalam jajaran direksi adalah mempelajari dan memahami secara menyeluruh dan mendetail bisnis yang digeluti perusahaan. Persaingan yang begitu cepat dan lingkungan bisnis yang sangat dinamis mengharuskan eksekutif perusahaan untuk

selalu memantau dan mempelajari aspek-aspek di luar perusahaan secara intens dan terus menerus.

2. Membangun Citra Divisi

Tugas kedua yang jadi tanggung jawab seorang *CIO* adalah membangun kredibilitas direktorat sistem informasi yang dipimpinnya. Hal ini sangat penting mengingat banyak sekali karyawan yang menilai bahwa penggunaan sistem informasi secara strategis merupakan ciri perusahaan di masa mendatang, bukan saat ini. Namun, walau bagaimanapun juga, direktorat sistem informasi yang ada harus dapat membuktikan bahwa aktifitas-aktifitas yang dilakukan saat ini adalah merupakan jalan atau jembatan menuju masa depan. Divisi sistem informasi harus memiliki citra yang baik di mata fungsi-fungsi lain dalam perusahaan. Strategi yang paling efektif adalah dengan cara membantu para SDM di dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya melalui pendayagunaan teknologi informasi, karena hal inilah yang merupakan misi utama dari keberadaan sistem informasi di perusahaan.

3. Meningkatkan Mutu Pengguna Teknologi

Seorang *CIO* memiliki tugas untuk memasyarakatkan teknologi informasi agar dipergunakan secara aktif untuk para karyawan perusahaan. Selain pemberian program-program pelatihan yang bersifat edukatif, diperlukan suatu strategi untuk membuat karyawan tertarik belajar lebih jauh dan memanfaatkan teknologi

yang ada. Tujuannya adalah agar para karyawan akrab dengan komputer, sehingga selain dapat meningkatkan kualitas kerja mereka, inovasi-inovasi baru berupa ide-ide pengembangan di masa mendatang akan turut berpengaruh pada pengembangan sistem informasi di perusahaan.

4. Menganangkan Visi Teknologi Informasi

Tugas selanjutnya bagi seorang *CIO* adalah untuk menentukan visi perusahaan melalui pemanfaatan sistem informasi di masa mendatang. Seorang eksekutif senior yang baik, adalah yang selalu bersifat proaktif. Membantu perusahaan menganangkan visinya di masa mendatang adalah salah satu contoh sikap proaktif yang harus dimasyarakatkan di kalangan perusahaan. Visi pemanfaatan sistem informasi merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari visi perusahaan secara umum.

5. Pengembangan Sistem Informasi

Misi terakhir dari seorang *CIO* tentu saja membuat semua hal yang ada diatas menjadi nyata, yaitu merencanakan dan mengembangkan arsitektur sistem informasi perusahaan, yang terjadi dari komponen-komponen seperti *software*, *hardware*, *brainware*, proses dan prosedur, infrastruktur, standar, dan sebagainya. Secara berkesinambungan, seorang *CIO* harus dapat mendayagunakan sistem informasi yang dimiliki perusahaan saat ini secara optimal, sejalan dengan rencana pengembangannya di masa mendatang.

2.1.1.5 Tanggung Jawab Manajemen Puncak

Menurut Wheelen dan Hunger dalam M. Taufik Amir (2012:23), tanggung jawab direktur utama dan para direktur lainnya sering menjadi dual hal pokok, yaitu:

1. “Memimpin Pelaksanaan Misi dan Memberikan Visi Strategik .
2. Mengelola Proses Perencanaan Strategik.”

Berdasarkan pernyataan Wheelen dan Hunger dalam M. Taufik Amir dijelaskan bahwa tanggung jawab manajemen puncak adalah sebagai berikut :

1. Memimpin Pelaksanaan Misi dan Memberikan Visi Strategik .

Memimpin pelaksanaan misi di sini maksudnya adalah bahwa, direktur utama mengarahkan semua aktivitas agar perusahaan mencapai tujuannya. Ciri strategik yang bersifat menyeluruh terlihat dengan sangat jelas, sedang yang dimaksud dengan visi strategik adalah gambaran terbaik tentang seperti apa seharusnya wujud perusahaan. Inilah yang sering diwujudkan dalam pernyataan visi dan misi perusahaan, dimana diharapkan seluruh karyawan merasa menjadi bagian dari visi dan misi tersebut.

2. Mengelola Proses Perencanaan Strategik.

Manajemen puncak mempunyai peran penting dalam menyukseskan proses perencanaan strategik. Banyak sekali terjadi, rencana strategik yang sudah dibicarakan dalam rapat-rapat perencanaan, dan dirumuskan untuk dilaksanakan, tidak

memperoleh hasil yang memadai, karena lemahnya pengelolaan manajemen puncak. Salah satu penyebab utamanya adalah karena perencanaan strategik tidak muncul dari unit-unit bisnis atau divisi-divisi dalam perusahaan. Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan *bottom-up*, jadi tidak *top-down*, dimana rencana semua dirumuskan oleh manajemen puncak, sehingga pihak-pihak unit bisnis atau divisi sekedar melaksanakan saja. Kecuali, bila kondisi bisnisnya mungkin tingkat turbolensinya sangat tinggi, penuh ketidakpastian.

2.1.1.6 Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Deni Dermawan dan Kunkun (2013:95) dukungan manajemen puncak adalah :

“Manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi merupakan sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.”

Menurut Jogiyanto (2010:242), dukungan manajemen puncak adalah :

“Bentuk dukungan manajer terhadap pemakai sistem. Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem.”

Menurut Arpan dan Ishak (2007:7) dukungan manajemen puncak adalah:

“Faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah bentuk dukungan manajer terhadap pemakai, dukungan tersebut berupa menyediakan fasilitas dan mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan.

2.1.1.7 Jenis & Fungsi Dukungan Manajemen Puncak

Tiga fungsi dasar yang harus dimiliki oleh seorang manajemen puncak yang handal di dalam mengelola TI dan sistem yang ada di perusahaan. Tiga fungsi dasar menurut Iwan Kurniawan Widjaya (2012:34) tersebut ialah :

1. “Executive Attitude
2. Application Portofolio
3. Dominant Suppliers.”

Berdasarkan pernyataan Iwan Kurniawan Widjaya dijelaskan bahwa fungsi dasar dukungan manajemen puncak adalah sebagai berikut :

1. Executive Attitude.

Executive Attitude merupakan fungsi dan juga kemampuan yang harus dimiliki didalam memegang peranan *CIO* didalam hal

kemampuan manajemen senior di jenjang direksi. Kemampuan beradaptasi dan memahami kondisi bisnis, berkomunikasi dengan senior manajemen dibagian lain dan menjembatani harapan serta sasaran dari manajemen puncak dan pemegang saham di dalam memanfaatkan informasi dan mengelola informasi agar dapat membantu proses bisnis.

2. Application Portofolio.

Application Portofolio kemampuan teknis dari sistem aplikasi. Strategi perencanaan dan pengelolaan aplikasi yang meliputi prioritas, tahapan dan pemahaman teknologi terbaru yang tepat guna memegang kunci utama. Sisi efisiensi, efektifitas, kehandalan, keamanan dan produktifitas dari aplikasi yang ada maupun yang akan diusulkan diganti menjadi kerangka dasar di dalam sebuah fungsi dan kemampuan yang harus dimiliki seorang *CIO*.

3. Dominant Suppliers

Dominant Suppliers tingkat hubungan dan sinergi yang harus dibangun bersama partner atau pemasok dari sisi aplikasi sistem, infrastruktur TI, dan fasilitas komunikasi TI yang akan mendukung proyek yang akan dijalankan maupun untuk pengembangan di masa depan perusahaan dengan tidak melupakan sisi kesinambungan dan keselarasan dengan kemampuan keselarasan didalam membantu kinerja keuangan dan operasional

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan Sum, Ang dan Yeo dalam Titis Restu Winahyu (2005), jenis dukungan manajemen puncak mencakup tiga segi yaitu:

- 1) “Komitmen pada proyek
- 2) Penyedia sumber daya yang diperlukan
- 3) Menunjukkan suatu sikap kepemimpinan.”

Berikut ini penjelasan dukungan manajemen puncak mencakup tiga segi yaitu :

- 1) Komitmen pada proyek

Komitmen pada proyek melibatkan secara aktif pihak dari manajemen puncak. Manajemen puncak akan memberikan dukungan serta gagasan yang lebih baik untuk membantu memecahkan masalah terhadap suatu permasalahan yang terjadi dalam proyek pengembangan dalam sistem informasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

- 2) Penyedia sumber daya yang diperlukan

Kesediaan sumber daya yang diperlukan merupakan suatu indikasi dukungan manajemen puncak terhadap proyek pengembangan sistem informasi. Implementasi bisa gagal jika sebagian dari sumber daya kritis (seperti karyawan, dana dan alat-alat) tidak tersedia. Manajemen puncak harus dapat menciptakan suatu kesadaran bahwa keberhasilan implementasi pengembangan sistem informasi akan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan.

3) Menunjukkan suatu sikap kepemimpinan

Manajemen puncak harus mampu menunjukkan suatu sikap kepemimpinan. Seorang pemimpin memegang peran penting karena keberadaannya dapat menentukan kemajuan perusahaan. Artinya kepemimpinan adalah kemampuan untuk menjabarkan visi dan misi dengan jelas, mengkomunikasikannya dan mengarahkan karyawan/pegawai untuk merealisasikan visi dan misi tersebut dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:4) adalah sebagai berikut :

“Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2013:10) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

“Sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Romney dan Steinbart (2009:28) mendefinisikan Sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

“An accounting information system is a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers”

Definisi diatas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi yang membentuk sebuah sistem.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:16) adalah sebagai berikut :

1. “Tujuan
2. Input
3. Output
4. Penyimpanan data
5. Pemroses
6. Intruksi dan Prosedur
7. Pemakai
8. Pengaman dan pengawasan.”

Berdasarkan pernyataan Krismiaji dijelaskan bahwa komponen Sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.

2. Input

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem sebagian besar input berupa transaksi.

3. Output

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output.

Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali kedalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (feedback).

Output dari sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.

4. Penyimpanan data

Data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbaharui (updated) untuk menjaga keterkinian data.

5. Pemroses

Data harus di proses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah data dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara tepat dan akurat.

6. Intruksi dan prosedur

Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruktur dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksikan komputer melakukan pengolahan data.

7. Pemakai

Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan, pengertian pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendaikan sistem.

8. Pengaman dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:58) adalah sebagai berikut :

1. “Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Basis Data (*Database*)
6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*).”

Penjelasan mengenai komponen sistem informasi menurut Azhar Susanto (2013:208) adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

3. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau sumber daya manusia sistem informasi/sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. Komponen sumber daya manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlihat dalam suatu organisasi.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi sebuah pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

5. Basis Data (*Database*)

Data adalah fakta, baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi.

6. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*)

Jaringan komunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Komunikasi yang terjadi di antara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasinya bisa berbentuk bintang (*star*), cincin (*ring*), dan hirarki (*BUS*).

2.1.2.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna, berkualitas dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi.

Adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dijelaskan oleh Azhar Susanto (2013:12) adalah sebagai berikut:

1. “Sumber daya manusia
2. Alat
3. Metode
4. Pencatatan
5. Pelaporan.”

Penjelasan unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas perannya dalam pelaksanaan suatu sistem.

2. Alat

Merupakan semua sarana dan prasaran yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi di dalam suatu perusahaan.

3. Metode

Metode terdiri atas:

- a. Organisasi, merupakan pertanggung jawaban dari bagian-bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan.
- b. Prosedur, merupakan suatu uraian-uraian akuntansi dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang dari suatu perusahaan.
- c. Formulir, merupakan alat bantu berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bantu atas terjadinya transaksi

4. Pencatatan

Merupakan pengumpulan dan pengelompokan data akuntansi yang biasanya dicatat di dalam suatu buku catatan untuk

memudahkan proses pengolahan data selanjutnya. Buku catatan tersebut adalah :

- a. Jurnal merupakan buku catatan pertama (*book of original entry*).
- b. Buku besar merupakan buku catatan akhir (*book of final entry*).

5. Pelaporan

Merupakan output dari suatu sistem pengolahan data akuntansi yang telah melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode dalam suatu perusahaan.

2.1.2.4 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta akan memberikan manfaat bagi pihak manajemen khususnya pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dapat dipercaya, dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Beberapa fungsi sistem informasi akuntansi dari para ahli salah satunya menurut Azhar Susanto (2013:8) menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. “Mendukung aktivitas sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan”.

Penjelasan fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perubahan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau steackholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi industri atau bahkan publik secara umum”.

Selain itu Romney dan Steinbart (2009:29) menjelaskan fungsi sistem informasi yang terdiri dari 3 aspek yaitu:

1. *“Collect and store data about organization cativities, resources, and personnel.*
2. *Transform data into information that is useful for making decisions so management can plan, execute, control, and evaluate activities, resources and personel.*
3. *Provide adequate controls to safeguard the organization’s assets, including its data, to ensure that the assets and data are available when needed and the data are accurate and reliable.”*

Berdasarkan pernyataan Romney dan Steinbart dijelaskan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan memproses data tentang aktivitas bisnis organisasi secara efesien dan efektif.
2. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-asset organisasi termasuk data organisasi, serta untuk memastikan bahwa data tersebut tepat pada saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Azhar Susanto (2013:8), tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai macam sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam penilaian. Pemakai sistem informasi tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan seperti manajer atau luar seperti pelanggan atau pemasok.”

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2013:19) menjelaskan bahwa:

1. “Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru,
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada, baik mengenai sesuatu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya,
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan perusahaan,
4. Mengurangi biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.”

Sedangkan tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2015:7) adalah sebagai berikut:

1. “Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang fundamental dalam pendidikan akuntansi
2. Keterampilan (*skill*) dalam bidang sistem informasi akuntansi penting dalam mendukung keberhasilan karir
3. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen kunci dalam proses pembuatan keputusan
4. Sistem informasi akuntansi mampu memenuhi kebutuhan informasi
5. Revolusi teknologi informasi akan merembes ke segala aspek kehidupan termasuk sistem informasi akuntansi sebuah organisasi.”

2.1.2.5 Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Organisasi

Sistem informasi akuntansi suatu organisasi memakai peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strategisnya. Mencapai kesesuaian yang baik antara aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas.

Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:10), yaitu sebagai berikut:

1. “Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam sistem informasi akuntansi
2. Mengelola data transaksi tersebut
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang
4. Memberi pemakaian atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Berikut ini adalah penjelasan peran sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto :

1. Mengumpulkan dan memasukan data ke dalam sistem informasi akuntansi.

Ada beberapa cara saat pengumpulan data, yaitu:

- a. Melalui formulir yang disiapkan formulir tersebut diisi data transaksi kemudian formulir tersebut berubah menjasi dokumen sumber (source document) dan selanjutnya diinput ke komputer untuk diproses lebih lanjut
- b. Melalui terminal. Ada beberapa jenis terminal yang dilihat dari lokasinya, seperti :
 - a) Terminal yang ada di dalam perusahaan dan online dengan pusat komputer dengan menggunakan serat fiber optik misalnya point of sales
 - b) Terminal yang ada diluar perusahaan dan dihubungkan ke perusahaan melalui telepon.
 - c) Terminal yang ada diluar perusahaan dan dihubungkan ke perusahaan melalui fasilitas internal misalkan transaksi jual beli melalui e-commerce (dilakukan melalui komputer dekstop/notebook)

2. Mengelola data transaksi tersebut.

Data yang sudah dikumpulkan dimasukan kedalam sistem informasi akuntansi melalui komputer biasanya mengalami serangkaian pengolahan baik secara batch maupun secara online agar bisa menjadikan informasi yang baik sesuai dengan kebutuhan. Selain perhitungan dan

pembandingan dalam pengolahan ini sering juga dilakukan beberapa validasi untuk menguji keabsahan data dan pengelompokan agar lebih mudah dan cepat saat disajikan.

3. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang.

Data disimpan dalam berbagai cara penyimpanan data. Data dapat disimpan secara berurutan, secara acak atau langsung dengan menggunakan rumus tertentu dan berurutan yang di indeks. Disamping itu susunan diantara file-file data yang dimasukan ada yang dilakukan secara bertingkat (*heirarchy*), dalam bentuk jaringan (*network*) atau berdasarkan hubungan (*relasi*). Apapun teknik yang dilakukan dalam menyimpan dan menyusun data tujuan utamanya agar data dapat diakses dengan cepat sehingga informasi dapat diperoleh pada saat diperlukan dan dapat dipercaya.

4. Memberi pemakaian atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.

Informasi biasanya disajikan dalam bentuk laporan atau bila format yang diinginkan sering berubah-ubah maka harus disediakan suatu fasilitas untuk mencari data dan membuat laporan dengan format yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri saat itu.

5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Pengontrolan dilakukan sejak data dikumpulkan kemudian dimasukan dan disimpan untuk diproses sehingga salah satu fungsi penting dari

sistem informasi akuntansi adalah untuk mengamankan data sehingga informasi yang akurat dapat dihasilkan.

2.1.2.6 Definisi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas informasi merujuk pada informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Agar sistem informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Berikut ini pendapat menurut para ahli mengenai kualitas informasi akuntansi:

Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:16) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data dan pengolahan data prosedur yang menghasilkan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengguna. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebuah sistem yang terintegrasi dari informasi akuntansi dari berbagai komponen sistem informasi saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi yang berguna bagi pengguna.”

Menurut Adi Nugroho (2012:610) kualitas sistem informasi akuntansi yaitu:

“Kualitas sistem informasi yang dimaksud ialah software akuntansi adalah sebagai konfirmasi terhadap kebutuhan fungsional dan kinerja yang dinyatakan secara eksplisit, standar perkembangan yang didokumentasikan secara eksplisit dan karakteristik yang diharapkan bagi semua perangkat lunak yang dikembangkan secara profesional.”

Menurut Laudon & Laudon (2012:40), sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan:

“Accounting information systems that combine technical efficiency with sensitivity to human and organizational needs, lead to high job satisfaction and productivity.”

Definisi diatas dapat diartikan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi yang memadukan efisiensi teknis dengan kepekaan terhadap kebutuhan manusia dan organisasi, menyebabkan tingginya kepuasan kerja dan produktivitas.

Dari beberapa definisi di atas menjelaskan bahwa baik buruknya kualitas informasi akuntansi dapat dilihat dari informasi yang dihasilkan melalui kepuasan pemakai. Sistem informasi akuntansi suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan organisasi melalui informasi yang disediakan.

2.1.2.7 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:39) dimensi kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari :

1. “Efisiensi
2. *Accessibility* (kemudahan akses)
3. Efektivitas
4. Tepat waktu
5. Integrasi”

Berikut penjelasan mengenai dimensi kualitas sistem informasi akuntansi:

1. Efisiensi

Efisiensi merupakan penggunaan sumber daya secara minimum pencapaian hasil yang optimum.

2. *Accessibility* (kemudahan akses)

Informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah.

3. Efektivitas

Tercapainya sasaran, tujuan, atau hasil kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Tepat waktu

Informasi yang diperlukan harus selalu tersedia pada saat dibutuhkan, tidak boleh terlambat.

5. Integrasi

Sebuah sistem yang mengalami pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Sedangkan menurut De Lone dan McLean (2009) dalam Nina Triyaminanti menjelaskan karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Kualitas Pelayanan
2. Kualitas Sistem
3. Kualitas Informasi

Adapun penjelasan dari 3 karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Pelayanan

- a. *Tangibles* (bukti langsung) yaitu fasilitas fisik, kelengkapan dan peralatan, serta sarana komunikasi.
- b. *Reability* (kehandalan) yaitu kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan dengan segera, dan memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya

- c. *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu sesuai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.
- d. *Assurance* (jaminan) yaitu pengetahuan yang luas, kesopanan dari karyawan, dan untuk mendapat kepercayaan dan keyakinan.
- e. *Empathy* (empati) yaitu suatu perusahaan diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan, yang spesifik serta memiliki waktu yang nyaman bagi pelanggan.

2. Kualitas Sistem

- a. *System flexibility* (kemudahan untuk diakses) yaitu untuk memberikan kemudahan dalam menampilkan kembali data-data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda.
- b. *Response time* (kecepatan akses) yaitu kecepatan pemrosesan, dan waktu respon.
- c. *Security* (keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi.

3. Kualitas Informasi

- a. *Content* (isi) yaitu kemampuan sistem dalam menyediakan laporan yang informatif sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja, menghasilkan laporan yang tepat, dan menghasilkan laporan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

- b. *Accuracy* (keakuratan) yaitu kemampuan sistem informasi akuntansi yang dihasilkan dalam kekurangan informasi.
- c. *Format* (format) yaitu sisi tampilan sistem informasi akuntansi mudah ketika digunakan.
- d. *Ease of use* (kemudahan pemakai) yaitu suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

Timeliness (ketepatan waktu) yaitu informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan waktu.

2.1.3 Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi Akuntansi berasal dari dua kata, yaitu Informasi dan Akuntansi. Informasi bersumber dari sebuah data, dimana data merupakan fakta yang dimasukkan ke dalam, disimpan, dan diproses oleh sebuah sistem informasi dimana informasi merupakan data yang telah terorganisir dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Pengertian dari informasi menurut Jogiyanto (2002:23) adalah sebagai berikut “Data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan didalam pembuatan keputusan-keputusan.”

Pengertian lain mengenai informasi dari Lilis dan Julianto (2002:24) adalah “Informasi menunjukkan hasil dari pengolahan data yang diperusahaankan dan berguna bagi orang yang menerimanya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan akuntansi merupakan media komunikasi dalam dunia usaha, dimana peranan akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan itu berbeda. Hal ini tergantung pada jenis badan usaha, besar atau kecilnya perusahaan, rumit atau tidaknya masalah keuangan perusahaan tersebut. Akuntansi dapat berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sistem yang memadai.

Pengertian dari akuntansi menurut Abdul Hafiz Tanjung (2004:3) adalah: “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Pengertian lain mengenai akuntansi dari Charles T. Horngren (2003:2) adalah: “Suatu sistem yang mengikuti aktivitas-aktivitas bisnis memproses informasi ke dalam bentuk laporan-laporan dan mengkomunikasikannya kepada para pengambil keputusan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan kegiatan bisnis suatu perusahaan untuk didokumentasikan menjadi bentuk laporan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk

mengambil keputusan. Adapun tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian-pengertian di atas mengenai informasi dan akuntansi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari informasi akuntansi adalah data terolah yang berasal dari suatu proses identifikasi, pengukuran dan penghubungan informasi yang bersifat ekonomis agar dapat diambil keputusan dan kebijaksanaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:14), informasi akuntansi adalah “Informasi yang mempunyai keakurasian, kecepatan dan kesesuaian dengan kebutuhan manajemen dan kelengkapan dari informasi yang dihasilkan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi adalah informasi akuntansi yang disajikan secara akurat dan tepat waktu yang memiliki kualitas andal bebas dari pengertian yang menyesatkan yang dapat memberikan manfaat kepada pemakai informasi tersebut.

2.1.3.2 Ciri-ciri & Karakteristik Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013: 40), informasi yang berkualitas apabila informasi tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. “Akurat
2. Relevan
3. Format
4. Isi (Konten).”

Berikut adalah penjelasan ciri-ciri informasi akuntansi yang berkualitas menurut Azhar Susanto (2013: 40) :

1. Akurat

Artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut disebut akurat.

2. Relevan

Artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

3. Format

Artinya sisi tampilan informasi akuntansi berupa penyajian informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh perusahaan mudah dipahami ketika digunakan.

4. Isi

Artinya semua yang ada atau terkandung dalam suatu laporan keuangan yang diperlukan oleh perusahaan sesuai dengan fungsinya..

Selanjutnya menurut Taufik Akbar (2018) karakter informasi akuntansi dasar harus ada dalam setiap informasi akuntansi. Hal ini bermanfaat sebagai point penting dalam mengambil keputusan. Informasi Akuntansi yang berkualitas harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. “Daya tanggap
2. Kehandalan
3. Bukti fisik
4. Jaminan.”

Berikut adalah penjelasan Karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas menurut Taufik Akbar (2018) :

1. Daya tanggap
Artinya kemampuan memahami apa yang ditanggap didukung dengan komunikasi yang baik yang diperlukan oleh perusahaan.
2. Kehandalan
Artinya keahlian dan kecakapan yang dimiliki oleh seorang staff untuk membuat sebuah laporan agar memberikan informasi yang akurat.
3. Bukti Fisik
Artinya suatu hal yang mempengaruhi kepuasan oleh yang menggunakan laporan keuangan.
4. Jaminan
Artinya semua data input atau output yang disimpan dapat diakses kembali jika terjadi kesahan karena dapat menjamin kekuatan data

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap informasi

akuntansi yang penulis jadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian dan Referensi Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan Penelitian
2.	Norman Alvi Tripambudi (2014)	Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi pada Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Sistem Informasi	Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya positif terhadap Kualitas Informasi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada UKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Tengah. Perbedaannya pada variabel Budaya Organisasi Struktur Organisasi dan Dampaknya terhadap Kualitas Sistem Informasi. Sedangkan penulis menggunakan variabel Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Informasi Akuntansi.
3.	Riri Yulianty Raffles (2017)	Pengaruh Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Padang. Perbedaannya pada variabel Pelatihan dan Penerapan. Sedangkan penulis menggunakan Variabel Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Informasi Akuntansi.
4.	Melina Wisdayanti	Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Dan Struktur Organisasi Terhadap	Dukungan Manajemen Puncak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Perguruan Tinggi di Wilayah Kota Bandung.

	(2018)	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	suatu sistem informasi	Perbedaannya paada variabel Struktu Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan penulis menggunakan variabel Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan dampaknya terhadap Informasi Akuntansi.
5.	Inta Budi Setya Nusa (2015)	<i>Influence of Organizational Culture and Organizational Structure on Quality of Accounting Information System</i>	<i>There is a significant influence of organizational culture and organizational structure on the quality of accounting information systems.</i>	<i>This research was launched conducting research at the University located in the city of Bandung, West Java and Banten. While the authors discuss about PDAM Tirta Kahuripan, Bogor Regency. The difference lies in the location of research and data sources.</i>
6.	Nur Zelna Mayasari (2015)	<i>The Influence Organizational Culture on The Quality Of Accounting Information System.</i>	<i>The results of this study describe the organizational culture of the quality of accounting information systems.</i>	<i>Previous studies conducted research on the process of business income or revenue at the Bandung City Revenue Office and Data Models that need to be designed in accordance with Regulation No. 20 of 2012. The difference between variables with the author is that the writer adds the Organizational Structure variable.</i>
7.	Bakri (2016)	<i>Effect Of The Use Of Information Technology And Organization Cultural Of The Quality Accounting</i>	<i>The quality of accounting information systems affect the quality of accounting</i>	<i>The difference is in the variable top management support. While the authors use the Organizational Structure variable.S</i>

		<i>Information System.</i>		
8.	Meiryani (2014)	<i>Influence of Top Management Support on the Quality of Accounting Information System and Its Impact on the Quality of Accounting Information.</i>	<i>Top management support has a positive implementation. The level of support offered by the top management for organizational information systems can be a very important factor in determining the success of all activities related to information systems.</i>	<i>the difference in the impact of the quality of accounting information systems. While the authors use the impact of accounting information.</i>
9.	Purnama Ramadhan dan Rudy Fachruddin (2017)	Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas informasi dengan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi.	Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.	Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di Bank BNI, BCA, BRI dan BTPN. Perbedaannya adalah dalam variabel Kualitas Sistem Informasi dengan Informasi Akuntansi sebagai variabel Moderasi. Sedangkan penulis menggunakan variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
9.	Taufik Akbar (2018)	Pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi terhadap Informasi Akuntansi dengan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Intervening.	Terdapat pengaruh Budaya Organisasi dan Struktur Organisasi yang signifikan terhadap informasi akuntansi.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada Baitulmaal Wattamwil (BMT) di DKI Jakarta. Perbedaannya pada variabel Informasi Akuntansi sebagai variabel <i>intervening</i> . Sedangkan penulis menggunakan Informasi Akuntansi sebagai variabel terikat.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Galliers dan Currie (2011:508) dalam Rapina (2014, menjelaskan bahwa :

“Kriteria yang paling penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi adalah komitmen. Hal ini karena dengan memiliki dukungan manajemen puncak yang kuat akan membantu mengarahkan kekurangan dalam implementasi sistem.”

Menurut Arpan dan Ishak (2005:7) mengungkapkan bahwa :

“Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam menentukan efektifitas penerapan sistem informasi dalam organisasi. Dengan adanya keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan penerapan suatu sistem. Jika suatu perusahaan dalam penerapan sistem tidak adanya dukungan manajemen puncak maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.”

Menurut Raghunathan dan Raghunathan (1988), menjelaskan bahwa :

“*Top Manajemen* bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh top manajemen bagi sistem informasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi”.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riri Yulianty Rafli (2017). Dari penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Ini berarti bahwa hubungan antara dukungan manajemen puncak searah dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi. Semakin baik dukungan dari manajer puncak akan semakin baik pula penerapan Sistem Informasi Akuntansi suatu perusahaan.

Berikut Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Daft dan Marcic (2013:316) dalam Melina Wisdayanti (2018) menyatakan :

“Bahwa dukungan manajemen puncak itu diperlukan untuk keberhasilan dalam pelaksanaan proyek termasuk sistem informasi, manajemen puncak akan menggunakan berbagai cara untuk mensukseskan proses siste informasi tersebut”.

Menurut Meiryani (2014), menjelaskan bahwa:

“Top management support has a positive influence on kinerja information systems through a variety of activities. Top management is responsible for providing general guidelines for information systems activities. The level of support offered by the top management for organizational information systems can be a very important factor in determining the success of all activities related to information systems.”

Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif pada kinerja sistem informasi melalui berbagai kegiatan. Manajemen puncak bertanggung jawab untuk memberikan pedoman umum untuk kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang ditawarkan oleh top manajemen untuk sistem informasi organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Berbagai penelitian telah membuktikan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Riri Yulianty Rafliis (2007) , Melina Wisdayanti (2018) dan Meiryani (2014).

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013;6) dalam Meiryani (2014) menyatakan bahwa :

“states that for a company , accounting information system is built with the primary goal to process accounting data from various sources into the accounting information required by a wide range of users to reduce the risks when making decisions.”

Selanjutnya menurut Norman Alvi Tri Pambudi (2014) menyatakan bahwa :

“Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi. Serta keberhasilan sistem informasi akuntansi diukur oleh kepuasan pengguna”.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa untuk suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan yang tujuan utama untuk memproses data akuntansi dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai pengguna untuk mengurangi resiko saat membuat keputusan.

Berbagai penelitian telah membuktikan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Norman Alvi Tri Pambudi (2014) dan Meiryani (2014).

2.2.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Informasi Akuntansi

Menurut DeLone (1988) dan Choe (1996) menyatakan bahwa :

“That that top management support has a positive influence on accounting information through a variety of activities. Top management is responsible for providing general guidelines for accounting information activities. The level of support offered by the top management for organizational accounting information s can be a very important factor in determining the success of all activities related to accounting information.”

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa untuk suatu perusahaan, dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif pada informasi akuntansi melalui berbagai kegiatan. Manajemen puncak bertanggung jawab untuk memberikan pedoman umum untuk kegiatan informasi akuntansi. Tingkat dukungan yang ditawarkan oleh manajemen puncak untuk informasi akuntansi organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Meryani (2014) membuktikan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap informasi akuntansi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017:63).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulis mengasumsikan jawaban sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1 : Terdapat Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Informasi Akuntansi.
- Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap terhadap Informasi Akuntansi.
- Hipotesis 4 : Terdapat Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Informasi Akuntansi.